

**RELASI KUASA KYAI TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN  
( ANALISIS WACANA KRITIS YOUTUBE VICE ASIA  
“ *INSIDE ISLAMIC BOARDING SCHOOL’S SEXUAL ABUSE PROBLEM* ” )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama ( S. Ag )**

**Oleh :**

**Lenny Lesthari  
NIM : 16520014**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA- AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lenny Lesthari

NIM : 16520014

Judul Skripsi : Relasi Kuasa Kyai Terhadap Kekerasan Seksual Analisis Wacana Kritis Youtube Vice Asia "*Inside Islamic Boarding School's Abuse Problem*"

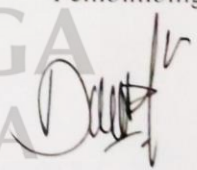
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana-Strata Satu dalam Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Derry Ahmad Rizal, M. A.  
NIP. 19921219 201903 1 010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lenny Lesthari  
NIM : 16520014  
Jurusan / Prodi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : Relasi Kuasa Kyai Terhadap Kekerasan Seksual Analisis Wacana Kritis  
Youtube Vice Asia " *Inside Islamic Boarding School's Abuse Problem* "

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang diajukan adalah asli dan benar karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup dalam waktu 2 bulan (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaika, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya ( plagiasi ) , maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Lenny Lesthari

NIM. 16520014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lenny Lesthari  
NIM : 16520014  
Prodi : Studi Agama Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika kemudian hari terdapat suatu masalah bukan tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.  
Terimakasih.

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Lenny Lesthari

16520014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1479/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : RELASI KUASA KYAI TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL ANALISIS WACANA KRITIS YOUTUBE VICE ASIA “ *INSIDE ISLAMIC BOARDING SCHOOL'S SEXUAL ABUSE PROBLEM*”

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LENNY LESTHARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16520014  
Telah diujikan pada : Senin, 28 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Derry Ahmad Rizal, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64ec8de751402



Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64ed737f34a49



Penguji III

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64edafab57f91



Yogyakarta, 28 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64eef3c5bb144

## MOTTO

Let life kind of just take you on its current.

Let it take you on an adventure and don't try to fight the current,

it just gonna exhaust yourself.

*- Park Jae - Hyung*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini

kepada keluarga inti saya terutama Embah ( Almh. Maria )

terimakasih atas semua dukungan serta do'a yang pernah dan akan selalu terucap

kepada diri sendiri

*“ kamu hebat, kamu keren, berjuang hingga akhir dan tersenyumlah, karena kamu sungguh manusia  
hebat !! ”*

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib.  
Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus.

Bukankah sebaik - baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai ?

Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah,  
alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang puji syukur atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relasi Kuasa Kyai Terhadap Kekerasan Seksual: Analisis Wacana Kritis Youtube Vice Asia *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem*”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT serta do’a orang tua dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M.A. Selaku Kepala Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Aida Hidayah, S. Th., M.Hum selaku sekretaris Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag selaku Dosen penasihat akademik selama menempuh di Program Studi Studi Agama- Agama, yang memberi nasehat ringan namun membekas dan sangat berguna.
6. Derry Ahmad Rizal, M.A selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan segenap waktunya serta kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini hingga akhir.
7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Dosen Prodi Studi Agama - Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membagikan banyak



pengalaman yang sangat berkesan dan berguna dalam kehidupan. Semoga senantiasa sehat dan dilindungi oleh Allah SWT.

8. Kepada seluruh staf Tata Usaha terkhusus Ibu Vika Artantri yang telah banyak memberi pengarahan dalam kelancaran administrasi.
9. Untuk kedua orang tua tercinta dan para saudara tersayang. Bapak Samad dan Ibu Nurlina yang terus memotivasi dengan cara tidak biasa serta do'a yang tidak putus. Kemudian para saudara laki laki ku Ayub Al Qorhim dan Kinza Nur Alham, memiliki saudara seperti kalian sungguh membuat hari - hari lebih berwarna dan menyenangkan.
10. Teruntuk Embah (Almh. Maria ) tersayang terima kasih sudah membesarkan penulis hingga tumbuh menjadi perempuan kuat seperti sekarang.
11. Kepada seluruh teman Studi Agama – Agama 2016 yang telah menciptakan kenangan bersama selama lebih dari 4 tahun dan terkhusus teman – teman yang masih memberikan pengertian serta support yang tidak hentinya kepada saya.
12. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik secara moral dan material.

Teriring doa semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT menambahkan rahmat dan nikmat kepada kita semua. Mudah - mudahan skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi Prodi Studi Agama- Agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Lenny Lesthari

**16520014**

## ABSTRAK

Kekerasan seksual di lembaga keagamaan merupakan kasus yang diantisipasi namun terus terjadi beberapa tahun terakhir terutama ketika pemberitaan media terkait meningkatnya korban kekerasan seksual di lembaga pendidikan keagamaan yakni Pondok Pesantren. Hegemoni pemilik pesantren dengan santri dalam proses transfer ilmu juga mengantarkan jenis dinamika tertentu termasuk kekuasaan yang bersifat resiprokal membuka ruang relasi kuasa secara struktural di pondok pesantren. Salah satu media yang secara aktif menjelaskan hubungan relasi kuasa dan kasus kekerasan seksual di pondok pesantren adalah media *Vice Asia*.

Desain utama penelitian ini dengan melakukan analisis wacana oleh Sara Mills dalam media *Vice Asia* yang bertujuan untuk mempertegas keterkaitan relasi kuasa terhadap meningkatnya kasus kekerasan seksual di Pondok Pesantren. Penelitian ini menyertakan teori Michel Foucault untuk menarik kesimpulan umum terkait definisi dan konteks relasi kuasa yang berada secara struktural lalu berpedoman pada teori analisis wacana yakni Sara Mills yang memfokuskan pada analisis media *Vice Asia* pada posisi subjek – objek dan pembaca/ penonton dengan kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Posisi relasi kuasa di Pondok Pesantren memiliki pengaruh secara struktural karena perannya yang memiliki signifikansi dalam percontohan moral serta keilmuan yang menjafi fondasi pengetahuan keagamaan dalam meneruskan visi dan misi yayasan pondok pesantren. Hal ini menandakan sistem yang dibuat oleh kekuasaan tidak sepenuhnya negatif, namun berbalikan dengan kekuasaan dimaknai dan dipergunakan saat ini pondok pesantren yang dipimpin oleh Kyai atau jajaran struktural telah mengalami penurunan efektivitas pengetahuan seiring dengan malafungsi kekuasaan yang berbasis pada kekerasan seksual. *Kedua*, representasi relasi kuasa kyai terhadap kekerasan seksual dalam Channel Youtube *Vice Asia* “*Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem*” ialah dinilai dapat memberikan dampak negative bagi para santri, hal ini didasari pada posisi subjek sebagai korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh kyai di Pondok Pesantren.

**Kata Kunci: Relasi Kuasa, Kekerasan Seksual, dan Analisis Media**

## DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II RELASI KUASA DALAM PONDOK PESANTREN .....</b>	<b>22</b>
A. Definisi Relasi Kuasa.....	22
B. Relasi Kuasa di Pondok Pesantren.....	26

<b>BAB III KEKERASAN SEKSUAL DI PONDOK PESANTREN DALAM YOUTUBE VICE ASIA .....</b>	<b>32</b>
A. Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren .....	32
B. Platform Youtube Vice Asia .....	41
 <b>BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS TERHADAP YOUTUBE VICE ASIA “ INSIDE ISLAMIC BOARDING SCHOOL’S SEXUAL ABUSE PROBLEM ” .....</b>	<b>42</b>
A. Analisis Sara Mills Terhadap Youtube Vice Asia “ <i>Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem</i> ” .....	42
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
 <b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kepemimpinan .....	28
-------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Temuan Posisi Subjek.....	45
--	----



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan terhadap perempuan merupakan fenomena universal sepanjang sejarah kehidupan manusia. Pemerkosaan, pelecehan seksual, mutilasi, kekerasan dalam rumah tangga, bahkan pembunuhan merupakan persoalan global di Dunia<sup>1</sup>. Kekerasan sendiri merupakan salah satu bentuk dari kejahatan. Galtung menjelaskan bahwa kekerasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yang dapat menimbulkan luka baik secara fisik maupun non fisik terhadap orang lain, dan lebih jauh merupakan suatu tindakan yang menyebabkan seseorang tidak dapat mengaktualisasikan dirinya yang disebabkan oleh bentuk - bentuk tindakan perampasan kemerdekaan individu dan penindasan yang ditujukan kepadanya. Kekerasan paling umum dikategorikan menjadi tiga jenis yakni kekerasan fisik, kekerasan psikologis, dan kekerasan seksual<sup>2</sup>.

Di Indonesia fenomena kasus kekerasan seksual mengalami peningkatan dari segi kuantitas atau jumlah kasus yang terjadi, dan dari segi kualitas pada setiap tahunnya. Peningkatan kuantitas terlihat dari data KOMNAS perempuan yang tercatat dalam Catatan Tahunan ( CATAHU ) 2022 yang diluncurkan setiap tahunnya, untuk memaparkan gambaran umum tentang besaran kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. CATAHU memuat

---

<sup>1</sup> Suryakusuma, “ *Agama, Seks dan Kekuasaan* ” , ( Jakarta : Komunitas Bambu, 2012 ), Hlm. 147

<sup>2</sup> Innes Yonanda, “ *Pemulihan Psikologis Pada Korban Kekerasan Seksual* “ , (Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2007), Hlm. 02

gambaran peningkatan 50% atas kasus Kekerasan Berbasis Gender ( KBG ) terhadap perempuan yang terjadi pada tahun 2020<sup>3</sup>. Sedangkan dari segi kualitas, peningkatan ini didasari pada korban dan pelaku, yang mana korban tidak lagi dari kalangan dewasa namun telah merambah ke remaja, anak – anak, bahkan balita, serta pelaku yang kebanyakan datang dari lingkungan terdekat korban seperti Rumah sendiri, Lembaga Pendidikan formal maupun non formal, hingga Lingkungan sosial mereka. Hal ini menggambarkan kasus kekerasan seksual dapat terjadi di ruang lingkup mana saja baik publik maupun privat.

Retno ( 2022 ), mengatakan bahwa sepanjang Januari hingga Juli tahun 2022 KPAI mencatat terdapat 12 kasus kekerasan seksual, sebanyak 25% diantaranya terjadi di dalam wilayah Kemendikbud, dan 75% di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Agama. Sebagian besar kasus kekerasan seksual terjadi di sekolah berasrama, yang mana pelakunya adalah Guru atau Tenaga Pendidik<sup>4</sup>. Lembaga Pendidikan yang berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk menimba ilmu dan sebagai tempat yang diharapkan mampu membantu memperbaiki masa depan anak justru sedang terancam. Pasalnya, fenomena kekerasan seksual yang terjadi di bawah naungan Lembaga Pendidikan dapat dikatakan menjadi “ *Sumbangsi* ” pertama dalam meningkatkan data statistik kasus kekerasan seksual di Indonesia <sup>5</sup>. Dalam data banyaknya kekerasan seksual yang telah terjadi, Perguruan Tinggi

---

<sup>3</sup> Komnas Perempuan, “ *Peringatan Hari Perempuan Internasional 2022 dan Peluncuran Catatan Tahunan tentang Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan ( Bayang Bayang Stagnasi : Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam, Dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan )* ” , dalam <https://komnasperempuan.go.id> diakses tanggal 03 November 2022

<sup>4</sup> Mutia Fauzia, “ *KPAI : 207 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual, Mayoritas di Sekolah Berasrama* ” , dalam <https://nasional.kompas.com> diakses tanggal 04 November 2022

<sup>5</sup> Anugrah Andriansyah, “ *Komnas Perempuan : Kasus Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan, Paling Tinggi di Universitas* ” , dalam <https://www.voaindonesia.com> diakses tanggal 04 November 2022



yang berada di bawah naungan Kemendikbud menempati urutan pertama dalam daftar data tersebut, sedangkan Pesantren menempati urutan kedua setelah Universitas<sup>6</sup>.

Mengutip Ridlwan Nashir, Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang memberikan pengajaran berbasis agama, yang bersumber pada al Qur'an. Pendidikan dalam Pesantren diilustrasikan menjadi pendidikan keimanan kepada Allah, pendidikan Akhlakul Karimah, dan pendidikan ibadah. Hal itu lah yang menjadikan Pesantren sebagai wadah pembentuk karakter, mental, serta moral anak-anak<sup>7</sup>. Kasus kekerasan seksual di lingkungan Pesantren jelas tidak sesuai dengan esensi pesantren, bahkan berbanding terbalik dengan fenomena praktik pelecehan seksual yang dilakukan oleh para Tenaga Pendidik, yang meliputi Guru, Pengurus, bahkan oleh Kyai atau Gus - nya sendiri. Salah satu contoh konkret kasus kekerasan seksual di lingkungan Pesantren yang sempat marak diperbincangkan ialah kasus Herry Wirawan pemilik serta pengurus Ponpes Tahfidz Al – Ikhlas “ *Yayasan Manurul Huda Antapani Dan Madani Boarding School* ” yang berlokasi di Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Aksi pemerkosaan yang dilakukan oleh Herry Wirawan kepada 13 santriwatinya yang berada di bawah umur dari tahun 2016 hingga 2021 mengakibatkan setidaknya 8 dari mereka mengalami kehamilan<sup>8</sup>.

Bentuk – bentuk kekerasan seksual di Pesantren dilatarbelakangi oleh banyak faktor. Mulai dari isu gender, hingga relasi kuasa yang asimetris. Indikator utama atas persoalan gender di lingkungan pesantren ialah kesenjangan yang mencolok antara laki laki dan perempuan. Isu gender yang berkaitan dengan persoalan pesantren sudah banyak terjadi, sosok

---

<sup>6</sup> Maya Citra Rosa, “ *Komnas Perempuan Sebut Pesantren Urutan Kedua dengan Aduan Kasus Kekerasan Seksual Tertinggi* ”, dalam <https://www.kompas.com> diakses tanggal 04 November 2022

<sup>7</sup> Nasir Ridlwan, “ *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* ”, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005 ), Hlm. 77

<sup>8</sup> Voa, “ *Herry Wirawan Pemerkosa 13 Santriwati Divonis Seumur Hidup* ”, dalam <https://www.voaindonesia.com> diakses tanggal 05 November 2022

perempuan yang pada akhirnya mengalami ketidakberdayaan, ter subordinasi, inferior, termarginalisasikan yang harus dikuasai, dieksploitasi atau diperbudak oleh laki - laki. Selain isu gender, relasi kekuasaan antara anak Kyai dan santriwati sudah tidak asing lagi bahwa di lingkungan Pesantren, anak Kyai memiliki legitimasi tinggi dari masyarakat dan santri tentunya. Perbedaan relasi kuasa memungkinkan pelaku untuk menyalahgunakannya dengan menggunakan motif tindakan dan ancaman yang merugikan korban.

Hegemoni antara pemilik pesantren dengan para santri dalam proses mentransfer ilmu biasanya memberikan materi agama Islam sebagai sebuah nilai nilai yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari hari. Kuasa erat hubungannya dengan pengetahuan ( *Knowledge* ). Melalui wacana atau diskursus ( *discourse* ), Foucault mengaitkan antara ilmu pengetahuan ( *Knowledge* ) dan kekuasaan<sup>9</sup>. Seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan biasanya untuk meraih kekuasaan. Kekuasaan ini bersifat resiprokal , yakni relasi membesar sejalan dengan kekuasaan yang dipegang. Dalam kasus ini, kekuasaan yang dimiliki anak Kyai ( Gus ) beriringan dengan relasi yang dia miliki. Bahwa dia memiliki kuasa simbolik yang diberikan masyarakat melalui nilai-nilai agama dan moral serta proses internalisasi yang berlangsung lama. Relasi tersebut dapat dinormalisasi dan dimanfaatkan demi kepentingan penguasa.

Kekerasan seksual berbasis agama terutama di pondok Pesantren telah menciptakan ruang kesadaran berbagai pihak tentang dominasi dan relasi kuasa secara struktural di pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas semakin menipis dan penyebab dari mata rantai kekerasan seksual di pesantren pun mulai terpola, yang kemudian media sebagai perantara untuk memberitakan dan menginformasikan kepada khalayak mengenai kekerasan

---

<sup>9</sup> Marianne W. Jorgensen dan Louise J. Phillips, “ *Analisis Wacana Teori & Metode* ”, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007 ), Hlm. 137

terhadap perempuan khususnya kekerasan seksual. Media massa menjadi sumber untuk mendapatkan informasi, pengetahuan atau bahkan hiburan. Tidak hanya berperan sebagai media pembawa informasi, ia juga dapat ditempatkan sebagai subjek dalam memilih realitas sosial yang ingin disampaikan dan dianggap relevan. Media memiliki kebebasan untuk menyampaikan apa yang diinginkan. Berpegang pada kebebasan bermedia yang muncul akibat perkembangan teknologi maka dapat menghadirkan kondisi dimana satu sisi lainnya akses informasi begitu mudah didapatkan sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat akan menciptakan kondisi demokratis, namun disisi lain kebebasan yang tidak diiringi tanggung jawab akan menimbulkan masalah masalah lainnya<sup>10</sup>.

Penyampaian informasi sekarang ini tidak hanya melalui berita atau surat kabar. Seiring dengan inovasi yang terus dilakukan, variasi dalam penyampaian informasi pun semakin berkembang salah satunya platform Youtube. Melalui Youtube khalayak diberikan pilihan untuk menyaksikan tayangan audio - visual dengan berbagai macam tema, baik itu hiburan, pengetahuan dan juga pendidikan. Berbeda dengan program di televisi, khalayak dapat memilih tayangan apa yang ingin ditonton, dengan sumber yang tanpa batas, serta bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Hal tersebutlah yang dimanfaatkan oleh Vice Asia dalam menyampaikan berita dan informasi<sup>11</sup>.

Vice Asia merupakan perusahaan media dengan modal asing yang berdiri sebagai biro dari media digital berbasis gaya hidup VICE yang memiliki kantor pusat di New York, Amerika Serikat. Vice Asia hadir sebagai media digital yang berfokus pada pengembangan

---

<sup>10</sup> Ahda Sabila, “ *Representasi Korban Kekerasan Seksual Pada Film ( Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Film Pendek Asa )* ”, ( Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2022 ), Hlm. 04

<sup>11</sup> Adwil Masdhianri dan Ratri Rizki, “ Resepsi Penggiat Punk Bandung Terhadap Tayangan “ Punk Kuba “ di Vice Indonesia ”, *Journal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, Vol. 01, No. 02 Tahun 2021, Hlm 65.

konten yang mengangkat talenta baru, seni, isu-isu dengan sudut pandang berbeda dari media arus utama, serta cerita-cerita tersembunyi yang berbicara mengenai keragaman di negara<sup>12</sup>. Vice menghadirkan pandangan segar yang mempertanyakan kearifan konvensional, sehingga sajian konten lokal akan lebih mendalam. Vice sering kali menyajikan bahasan yang cukup tegang, tak sedikit pula yang mengundang kontroversial. Namun nyatanya konten seperti itu yang laris di media sosial, bahasan kritis yang membelah kelompok pro dan kontra. VICE yang dikenal memiliki gaya jurnalisme yang mampu bercerita secara mendalam dan berani, khususnya pada konten-konten Vice Asia yang berkaitan dengan isu seks dan SARA seperti kasus kekerasan seksual yang ramai di beritakan sekitar tahun 2021 – 2022 khususnya kasus kekerasan seksual di Pesantren, yang menjadi isu sensitif.

Dalam kontennya berjudul “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* ” dengan durasi 13 menit 56 detik yang diunggah pada 11 Mei 2022, Vice Asia berbicara dengan seorang penyintas korban kekerasan seksual di dalam pesantren untuk mencari tahu hal yang perlu dilakukan untuk melindungi dan mendukung korban kekerasan seksual di lingkungan pesantren<sup>13</sup>. Dalam konten ini korban menyampaikan perasaan, keadaan, serta kondisi yang dialaminya ketika hal itu terjadi selain pendapat korban, Vice Asia juga menampilkan sosok pemimpin pondok pesantren yakni Ibu *nyai* dalam menanggapi fenomena kekerasan seksual yang terjadi di pesantren. Konten tersebut akan menampilkan perbedaan antara kondisi yang dialami oleh korban kekerasan seksual dimana pelakunya ialah kyai pondok pesantren, dengan kondisi pondok pesantren yang dipimpin oleh bu *nyai*. Hingga tindakan sebagai suatu lembaga dimana pondok pesantren memberikan rasa aman dalam

---

<sup>12</sup> Nadia Febriani dan Efi Fadilah, “ *Penerapan Model Monetisasi Content Creation Pada Vice Indonesia* ”, Kajian Jurnalisme Vol. 02 No. 02 tahun 2019, hlm, 178

<sup>13</sup> Vice Asia, “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* ”, dalam <https://www.youtube.com> diakses tanggal 18 Agustus 2023

melindungi santriwatinya terhadap kekerasan seksual oleh siapapun yang memiliki kemungkinan menjadi pelaku, tanpa harus membedakan pemimpin pesantren antara bu nyai atau kyai.

Menurut peneliti konten berjudul “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* ” ini menarik untuk diteliti, karena konten ini mengangkat sebuah polemik kekerasan seksual itu terjadi dan bagaimana Vice Asia mengemasnya dalam sebuah video. Berangkat dari sebuah polemik itulah, media ini membuat sebuah pembingkai pesan melalui video yang memaksa khalayak untuk memiliki cara pandang yang sama dengan nya. Karena dalam penyampain sebuah pesan melalui media menyimpan subjektivitas. Bagi masyarakat biasa, pesan yang disampaikan melalui video tersebut akan dinilai apa adanya. Namun, berbeda dengan kalangan tertentu yang memahami pers. Mereka akan menilai lebih terhadap sebuah pemberitaan bahwa setiap hasil produk jurnalistik menyimpan ideologis atau latar belakang dari sebuah media. Media tersebut pasti akan memasukan ide mereka dalam sebuah konsep pemberitaan terebut. Melalui analisis wacana kritis model Sara Mills, yang memfokuskan titik perhatian analisisnya pada teks bias dalam menampilkan wanita. Model ini melihat pada bagaimana posisi posisi aktor ditampilkan dalam teks serta bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks, sehingga wacana dapat dipahami dari faktor produksi sekaligus resepsi untuk menganalisa media Vice Asia

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep relasi kuasa Kyai dalam Pondok Pesantren ?
2. Bagaimana representasi relasi kuasa Kyai terhadap kekerasan seksual di Channel Youtube Vice Asia “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* ” ?

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menjelaskan bagaimana konsep relasi kuasa Kyai dalam Pondok Pesantren.
  - b. Merepresentasikan relasi kuasa Kyai terhadap kekerasan seksual di Channel Youtube Vice Asia “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* ”
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan studi agama agama dengan kacamata analisis wacana. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengungkapkan fenomena keagamaan yang bersinggungan dengan isu isu kekerasan seksual dalam umat beragama.
  - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dan gambaran bagaimana analisis wacana dalam Platform Youtube Vice Asia “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* ” terhadap relasi kuasa kyai dalam kekerasan seksual di pesantren.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka diperlukan untuk mengetahui hasil penelitian yang pernah ada sebelumnya dengan tema yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga terlihat jelas letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang temanya relevan dengan penelitian ini :

Pertama, dari *Jurnal dakwah dan komunikasi Volume 4. No. 2 tahun 2019* yang berjudul “ *Analisis Wacana Sara Mills tentang kekerasan perempuan dalam rumah tangga studi terhadap pemberitaan media kumparan* ” yang ditulis oleh Siti Nur Alfia Abdullah<sup>14</sup>. Penelitian ini menunjukkan peran perempuan sebagai objek tulisan, karena perempuan pada teks berita selalu mendapatkan perlakuan kasar dalam bentuk adu mulut, dan mendapat tusukan pisau berulang kali serta pukulan hingga berakibat pada kematian, namun dalam beberapa kesempatan kumparan juga menampilkan perempuan sebagai subjek yang mempresentasikan dirinya dalam tulisan tersebut. Dengan demikian, media online kumparan dalam memberitakan wacana soal perempuan memiliki perspektif tersendiri dengan bisa melukiskan perempuan sebagai korban yang dijelaskan dalam teks, juga mendapati perempuan mewakili subjek dalam teks berita.

Kedua, Zaimatul Millah yang menuliskan jurnalnya di *Jurnal Khobar : Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 3, No. 1 Juni 2021* yang berjudul “ *Abusive Relationship Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Channel Youtube Rachel Vennya ( Pendekatan Analisis*

---

<sup>14</sup> Siti Nur Alfia Abdullah, “ Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan Dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan “, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 4. No. 2 Tahun 2019

*Wacana Model Sara Mills ) ”*<sup>15</sup>. Hasil Jurnal ini menjelaskan bahwa perlakuan abusive relationship yang dialami perempuan dalam rumah tangga, menggambarkan bahwa perempuan dalam budaya patriarki dianggap lemah, karenanya cenderung mendapatkan perlakuan kasar dari suami, seperti bentuk cacian adu mulut, pukulan terhadap fisik hingga pelecehan yang menimpa perempuan. Dalam analisis wacana Sara Mills, lebih menitikberatkan kepada ketidakadilan serta penggambaran buruk mengenai perempuan. Maka seharusnya perempuan mendapatkan perlakuan yang baik di dalam hubungan yang sehat serta mendapatkan kesetaraan yang sama dengan laki-laki terlebih khusus dalam lingkaran keluarga.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahda Sabila Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022 dalam skripsinya “*Representasi Korban Kekerasan Seksual Pada Film ( Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Film Pendek Asa )*”<sup>16</sup>. Representasi korban kekerasan seksual digambarkan melalui pemeran utama yaitu Shinta. Berdasarkan penampilan dan karakter tokoh utama, tokoh utama ini dibantu oleh tokoh pendukung lainnya yaitu ayah Shinta dalam menyelesaikan konfliknya. Posisi Shinta menunjukkan bahwa sebagai korban kekerasan, ia dapat mengontrol apa yang seharusnya didapatkan, seperti bentuk perlindungan dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, terutama keluarganya. Representasi juga dimunculkan melalui keadaan sosial disekitar tokoh utama, dimana ditemukannya perilaku menyudutkan korban atau victim blaming. Karakter pendukung dari karakter utama digambarkan sesuai dengan apa yang biasanya didapatkan oleh korban kekerasan.

---

<sup>15</sup> Zaimatul Millah, “ Abusive Relationship Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Channel Youtube Rachel Venny ( Pendekatan Analisis Wacana Model Sara Mills )”, *Jurnal Khobar : Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 03, No. 01 Juni 2021

<sup>16</sup> Ahda Sabila, “ *Representasi Korban Kekerasan Seksual Pada Film ( Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Film Pendek Asa )* ”, ( Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2022 )



Keempat, “ *Kekerasan Seksual Di Lembaga Pendidikan Keagamaan : Relasi Kuasa Kyai Terhadap Santri Perempuan Di Pesantren* ” menjadi judul jurnal yang ditulis oleh Fitri Pebriaisyah, Wilodati, dan Siti Komariah yang diterbitkan di *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Vol. 12, No. 1 Tahun 2022*<sup>17</sup>. Kekerasan seksual yang terjadi di ruang keagamaan yang sakral seperti pesantren merupakan salah satu contoh kasus bahwa kekerasan seksual itu tidak pandang agama, dapat terjadi kapan saja, terjadi dimana saja, dan dilakukan oleh siapa saja termasuk para pemuka agama yang berada di pesantren. Tingginya kasus kekerasan seksual di pesantren yang justru dilanggengkan melalui kuasa serta otoritas yang dimiliki oleh ustadz, gus, atau kyai-nya sendiri serta budaya yang telah terinternalisasi (mendarah daging) hingga terlembagakan di pesantren. Nama baik pesantren justru akan semakin tercoreng apabila tidak segera memperbaiki sistem dalam menciptakan ruang aman yang bebas kekerasan bagi santri (santri- wati). Karena dampak yang dialami oleh korban, dalam hal ini adalah santri perempuan yang mana mereka harus menghadapi problematika yang sangat kompleks meliputi psikologis, kegoyahan keyakinan dalam beragama, serta dalam kehidupan sosial yang dijalani oleh korban pasca keluar dari pesantren.

Kelima, *Jurnal Supremasi Hukum Volume 18, No. 2, Tahun 2022* dengan Judul “ *Ketimpangan Relasi Kuasa Dan Patriarki Dalam Kekerasan Seksual Berbasis Gender ( Perspektif Sosiologi Dan Hukum )* ” yang diteliti oleh Hartanto dan Dwi Astuti<sup>18</sup>. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa hukum pidana tentang kekerasan seksual diawali dengan UU Perlindungan Anak kemudian dilanjutkan dengan UU PKDRT, dan saat ini mengakomodir pula perspektif sosiologi tentang realita sosial adanya ketimpangan relasi.

<sup>17</sup> Fitri Pebriaisyah ( dkk ), “ Kekerasan Seksual Di Lembaga Pendidikan Keagamaan : Relasi Kuasa Kyai Terhadap Santri Perempuan Di Pesantren ”, *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi* Vol. 12, No. 01 Tahun 2022.

<sup>18</sup> Hartanto dan Dwi Astuti, “ Ketimpangan Relasi Kuasa Dan Patriarki Dalam Kekerasan Seksual Berbasis Gender ( Perspektif Sosiologi Dan Hukum ) ”, *Jurnal Supremasi Hukum*, Vol. 18 No. 02 Tahun 2022.

Dengan diundangkannya UU No. 12/2022 yang mengatur perbuatan pidana kekerasan bersifat seksual, sehingga kekerasan seksual secara tegas disebut sebagai sebuah kejahatan dan tidak dapat direduksi menjadi masalah pelanggaran kesusilaan ataupun kesopanan semata. Kekosongan hukum yang dulunya banyak terjadi dalam penegakan hukum dibidang kekerasan seksual, namun saat ini telah mendapatkan payung hukum yang memadai, yaitu pada kejahatan kekerasan seksual dalam dunia maya, dunia nyata dan dalam lingkup keluarga. Pada faktanya kekerasan seksual hampir dipastikan berbasis gender. Kesadaran bangsa Indonesia ditunjukkan dengan penerbitan Undang-Undang oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil dari beberapa referensi tinjauan pustaka diatas, baik dari skripsi maupun jurnal belum ada yang memiliki topik dan pendekatan atas penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis wacana yang berkaitan dengan tema relasi kuasa Kyai terhadap kekerasan seksual dalam pesantren di Platform Youtube Vice Asia “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* ”. Dan untuk melakukan analisis tersebut, penulis akan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills, dengan demikian penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Analisis wacana memiliki definisi yaitu studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi bahasa<sup>19</sup>. Bahasa yang dianalisis bukan hanya bahasa semata, melainkan konteks dalam wacana tersebut. Konteks ini digunakan untuk tujuan dan

---

<sup>19</sup> Alex Sobur, “ *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* ”, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012 ), Hlm. 48

praktik tertentu, termasuk praktik kekuasaan dalam memarjinalkan individu atau kelompok<sup>20</sup>. Menurut Michel Foucault kajian analisis wacana tidak hanya dipahami sebagai serangkaian kata atau proposisi dalam teks saja, tetapi kajian wacana merupakan sesuatu yang memproduksi suatu ide, opini, konsep, dan pandangan hidup yang dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga mempengaruhi cara berpikir dan bertindak<sup>21</sup>.

Tujuan dari Kajian Wacana adalah memberikan penjelasan dari hubungan yang berbelit antar unsur - unsur wacana dan fungsinya dalam komunikasi. Analisis wacana dipandang kritis atau dikenal dengan analisis wacana kritis, karena menekankan pada proses produksi dan reproduksi makna. Analisis wacana kritis didefinisikan sebagai upaya untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang termuat di dalamnya. Perkembangan analisis wacana kritis oleh para ahli telah melahirkan berbagai teori dengan pendekatan.

Dari sekian banyak model analisis wacana yang berkembang hingga saat ini, model Sara Mills merupakan model analisis wacana yang menaruh titik perhatian utama pada wacana mengenai feminisme. Bagaimana wanita ditampilkan dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto ataupun dalam berita<sup>22</sup>. Titik perhatian dari perspektif wacana feminis adalah menunjukkan bagaimana teks bias dalam menampilkan wanita. Wanita cenderung ditampilkan dalam teks sebagai pihak yang salah, gambaran dari ketidakadilan serta citraan wanita yang buruk ini menjadi sasaran utama dari analisis Mills.

---

<sup>20</sup> Aris Badara, “ *Analisis Wacana : Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media* ”, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013 ), Hlm. 28

<sup>21</sup> Eriyanto, “ *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* ”, ( Yogyakarta : LKiS, 2001 ), Hlm. 65

<sup>22</sup> Eriyanto, “ *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* ”, Hlm. 199

Sara Mills menggunakan gagasan yang sedikit berbeda dengan gagasan para penulis wacana lainnya. *Critical linguistic* yang digunakan yaitu perhatian khusus pada struktur kebahasaan dan bagaimana pengaruh dalam pemaknaan khalayak, Sara Mills lebih memperlihatkan bagaimana posisi - posisi aktor di dalam teks. Posisi ini memiliki arti bahwa siapa yang menjadi subjek dan siapa yang menjadi objek akan menentukan bagaimana struktur teks dan makna yang di perlakukan dalam teks secara keseluruhan.

Selain posisi subjek dan objek, Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam penceritaan teks. Pada akhirnya cara penceritaan dan posisi - posisi yang ditempatkan dalam teks ini membuat satu pihak menjadi *legitimate* dan pihak lain menjadi *illegitimate*<sup>23</sup>.

a. Posisi subjek – objek

Sara Mills menempatkan representasi sebagai bagian terpenting dari analisisnya. Analisis atas bagaimana posisi - posisi aktor dalam teks ( *program* ) yang ditampilkan secara luas akan menyingkap bagaimana ideologi akan bekerja secara dominan dalam teks. Posisi sebagai subjek atau objek dalam representasi mengandung muatan ideologis tertentu.

*Pertama*, posisi ini akan menunjukkan batas tertentu sudut pandang penceritaan. Artinya sebuah peristiwa atau wacana akan dijelaskan dalam sudut pandang subjek

---

<sup>23</sup> Eriyanto, “ *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* ”, ( Yogyakarta : LKiS, 2001 ), Hlm. 200

sebagai narator dari suatu peristiwa. Dengan demikian, pemaknaan khalayak akan tergantung kepada narator sebagai juru warta kebenaran. *Kedua*, sebagai subjek representasi ( narator ) bukan hanya memiliki keleluasaan dalam menceritakan peristiwa tetapi juga menafsirkan berbagai tindakan yang membangun peristiwa tersebut, dan kemudian hasil penafsirannya digunakan untuk membangun pemaknaan objek yang disampaikan kepada khalayak. *Ketiga*, proses pendefinisian tersebut bersifat subjektif, maka perspektif dan sudut pandang yang dipakai tersebut akan turut berpengaruh terhadap bagaimana sebuah peristiwa didefinisikan. Dalam wacana feminis, posisi ( subjek – objek ) akan turut menempatkan posisi perempuan ketika ditampilkan dalam sebuah wacana.

b. Posisi penulis pembaca / penonton

Sara Mills berpandangan bahwa dalam suatu teks, posisi pembaca sangatlah penting dan haruslah diperhitungkan. Sebab teks adalah suatu hasil negosiasi antara penulis (media) dan pembaca. Bagaimana media melalui teks yang dibuat menempatkan pembaca dalam subjek tertentu di seluruh jalinan teks. Penempatan posisi pembaca ini umumnya berhubungan dengan bagaimana penyampaian yang dilakukan dalam program. Menurut Sara Mills penyampaian ini dilakukan secara tidak langsung (*indirect address*) dan melalui dua cara. *Pertama* mediasi, yaitu penempatan posisi kebenaran pada karakter tertentu sehingga pembaca akan mensejajarkan dirinya sendiri dengan karakter yang tersaji dalam teks. *Kedua* melalui nilai nilai budaya telah disetujui bersama, yang dipakai pembaca ketika menafsirkan suatu teks.

Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksikan realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan keberpihakannya. Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas sesuai dengan kepentingannya<sup>24</sup>. Disini, media bukan sarana yang netral melainkan memiliki keberpihakan terhadap suatu hal tertentu. Di dalam media, ideologi yang dianut akan menentukan apa yang baik dan apa yang buruk untuk disajikan kepada khalayak. Oleh karena itu, ideologi menjadi salah satu faktor yang penting bagi media dalam menentukan arah programnya.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah dengan maksud mendapatkan informasi sebagai jawaban atas masalah yang sedang diteliti<sup>25</sup>. Supaya peneliti dapat menghasilkan suatu output bahasan, analisis maupun hasil daripada kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu harus memperhatikan semua aspek yang mendukung suatu penelitian dapat berjalan dengan baik, dengan kata lain agar peneliti benar benar memperhatikan prosedur atau kaidah dalam menyusun sebuah penelitian. Agar mempermudah penelitian, penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Eriyanto, “ *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* ”, ( Yogyakarta : LKiS, 2001 ), Hlm. 204

<sup>25</sup> Ulber Silalahi, “ *Metode Penelitian Sosial* ”, ( Bandung : Refika Aditama, 2009 ), Hlm. 12

## 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berbasis pada Studi Kepustakaan atau *library research* dengan analisis wacana, yang digunakan sebagai kerangka berpikir dalam analisis wacana kritis. *Library research* dilakukan dengan cara mengumpulkan data referensi yang berasal dari buku, tulisan, penelitian, jurnal, skripsi, artikel, ataupun karya lainnya yang memiliki tema atau topik yang relevan, kemudian disaring dan dianalisis agar mengetahui mana yang sudah dilakukan dan belum dilakukan dalam tulisan atau penelitian terdahulu, sehingga dapat dijadikan sebagai peluang penulisan atau penelitian selanjutnya<sup>26</sup>. Karena sumber utama data adalah kepustakaan, maka kualitas penelitian kepustakaan ini juga sangat tergantung pada kualitas dokumen yang dikaji.

Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk mengeksplorasi pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Peneliti akan bertindak sebagai pengamat dan penganalisis, sehingga peneliti dapat menguraikan relasi kuasa Kyai dalam kekerasan seksual di pesantren yang digambarkan melalui scene dan dialog di platform Youtube Vice Asia “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* ”. Penelitian ini tidak melibatkan informan atau narasumber sehingga peneliti hanya berfokus menggunakan kerangka analisis yang melibatkan posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca pada tayangan Youtube Vice Asia yang diteliti.

---

<sup>26</sup> Fitri Pebriaisyah ( dkk ), “ Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan Keagamaan : Relasi Kuasa Kyai Terhadap Santri Perempuan ”, *Sosietes Jurnal Pendidikan sosiologi*, Vol. 12, No. 01 Tahun 2022, Hlm. 1118

## 2. Sumber data

- a. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari video original jenis *soft file* di platform Youtube Vice Asia “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* “ berdurasi 13 menit 56 detik yang diunggah pada 11 Mei 2022.
- b. Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari beberapa informasi dan dokumen, yakni literatur - literatur yang berhubungan dengan pembahasan sebagai sumber acuan<sup>27</sup>. Data ini didapatkan melalui berbagai macam sumber, diantaranya buku, jurnal, skripsi, artikel, ataupun karya tulisan lainnya yang berhubungan dengan penelitian penulis.

## 3. Jenis data

Jenis data dalam sebuah penelitian sangatlah penting, hal ini dikarenakan untuk memfokuskan apa yang diteliti. Secara umum jenis data dibagi menjadi dua, ada jenis data literatur dan juga jenis data lapangan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data literer yang bersumber pada buku, tulisan, penelitian, Koran, jurnal, internet, skripsi, artikel, ataupun karya lainnya.

## 4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa cara dalam melakukan pengumpulan data, antara lain :

---

<sup>27</sup> Syaifuddin Azwar, “ *Metode Penelitian* ”, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998 ), Hlm. 36



a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki atau diteliti<sup>28</sup>. Hal ini dilakukan dengan menarasikan adegan adegan atau scene serta dialog dialog yang diperlukan untuk penelitian. Selanjutnya, untuk mendapatkan hasil penelitian adalah menelaah platform Youtube Vice Asia “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* “ dengan menggunakan analisis wacana Sara Mills.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung sebuah penelitian, yang kemudian dianalisis<sup>29</sup>. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dokumen tertulis yang relevan dengan tema penelitian.

5. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data merupakan cara dalam mengolah data data yang sudah didapatkan dalam penelitian, adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun langkah langkah untuk menyusun data agar dapat ditafsirkan

<sup>28</sup> Jalaluddin Rahmat, “ *Metode Penelitian Komunikasi* ”, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999 ), Hlm. 83

<sup>29</sup> Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ”, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014 ), Hlm. 240

atau dituangkan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam bentuk tulisan, adalah sebagai berikut<sup>30</sup> :

a. Tahap reduksi data

Reduksi data digunakan untuk memeriksa dan mencatat data yang diperoleh. Catatan tersebut direduksi dengan cara menyusunnya secara rapi, sistematis, membuang data yang tidak perlu serta mengemukakan pokok pokok data penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

b. Tahap penyajian data

Melakukan penyusunan data data yang telah disederhanakan secara sistematis sesuai dengan pertanyaan pertanyaan yang termuat.

c. Tahap penarikan kesimpulan

Menguraikan point point dalam tahap penyajian data secara menyeluruh dan mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat dan akurat.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian argumentatif terkait tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab yang disusun secara logis. Sistematika pembahasan bukan daftar isi yang dinarasikan, tetapi uraian tentang logika pembagian bab dan argumentasi mengapa

---

<sup>30</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “ *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru* ”, ( Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992 ), Hlm. 77

persoalan tersebut dicantumkan dalam bab tersebut dan perlu dibahas<sup>31</sup>. Dalam sistematika pembahasan ini, data hasil penelitian dibagi menjadi lima bab, dengan pembagian sebagai berikut :

Bab pertama yakni pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan latar belakang pemilihan tema penelitian, pentingnya penelitian, uraian singkat mengapa penelitian perlu dilakukan, serta sumbangsih penelitian terhadap ranah akademik dan non akademik.

Bab kedua, membahas terkait relasi kuasa kyai. Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai relasi kuasa kyai dengan menggunakan teori analisis Michael Foucault tentang kekuasaan. Selain itu, juga akan diuraikan dinamika relasi kuasa kyai di berbagai aspek dalam pesantren.

Selanjutnya, bab ketiga berisi data data serta beberapa contoh fenomena kasus kekerasan seksual yang terjadi di masyarakat secara garis besar dan akan memfokuskan ke kasus kekerasan seksual yang terjadi di Pondok Pesantren. Bab ini juga akan menjelaskan gambaran umum channel Youtube Vice Asia “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* ” serta narasi narasi yang digunakan dalam konten tersebut.

Dilanjutkan dengan bab keempat, bab ini merupakan pokok penelitian yaitu analisis terhadap data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini akan

---

<sup>31</sup> Sukandarrumidi, “ *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* ”, ( Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Press, 2002 ), Hlm. 108

menjelaskan teori analisis wacana kritis Sara Mills, kemudian pembahasan akan dilanjutkan dengan menganalisis platform Youtube “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* ” dari channel Youtube Vice Asia. Analisis ini akan disesuaikan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian pembahasan diakhiri dengan bab kelima yang berjudul penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran, dimana peneliti menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran mengenai topik penelitian. Tujuannya adalah agar kesimpulan dan saran tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian tentang relasi kuasa Kyai terhadap kekerasan seksual di Channel Youtube Vice Asia “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* ” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Posisi relasi kuasa di Pondok Pesantren memiliki pengaruh secara struktural karena perannya yang memiliki signifikansi dalam percontohan moril serta keilmuan yang menjafi fondasi pengetahuan keagamaan dalam meneruskan visi dan misi yayasan pondok pesantren. Lingkungan pesantren membentuk dan mewadahi semua bentuk transformasi ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari selama berapa dalam institusi terkait. Hal ini menandakan sistem yang dibuat oleh kekuasaan tidak sepenuhnya negatif, namun berbalikan dengan kekuasaan dimaknai dan dipergunakan saat ini pondok pesantren yang dipimpin oleh Kyai atau jajaran struktural telah mengalami penurunan efektivitas pengetahuan seiring dengan malafungsi kekuasaan yang berbasis pada kekerasan seksual

2. Posisi relasi kuasa kyai terhadap kekerasan seksual direpresntasikan di Channel Youtube Vice Asia “ *Inside Islamic Boarding School’s Sexual Abuse Problem* ” dalam posisi subjek dari segi korban, korban merepresentasikan relasi kuasa kyai dalam nilai yang memberikan dampak negative bagi korban, sebab korban mengalami kekerasan seksual yang dilakuka oleh Kyai di Pondok pesantrennya.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari penelitian dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Mengingat fokus kajian dalam penelitian ini hanya berfokus pada satu aspek. Oleh karena itu peneliti berharap penelitian relasi kuasa terhadap kekerasan seksual dalam lembaga keagamaan dapat diteruskan dan diperluas dengan tema yang lebih luas dan kritis. Seperti bagaimana relasi kuasa pendeta terhadap kekerasan seksual di dalam gereja. Peneliti juga menyarankan kepada siapa pun yang akan mengambil tema relasi kuasa untuk meluangkan waktu nya lebih banyak dalam menacari sumber data literatur, dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih cermat dalam menganalisis teori teori relasi kuasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. N. (2019). Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan Dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 4. No. 2.
- Andriansyah, A. (2022). *Komnas Perempuan : Kasus Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan, Paling Tinggi di Universitas*. Dipetik November 04, dari <https://www.voaindonesia.com>
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badara, A. (2013). *Analisis Wacana : Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- B. Miles, M., & Huberman, A. (1992). *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fauzia, M. (t.thn.). *KPAI : 207 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual, Mayoritas di Sekolah Berasrama*. Dipetik November 04 , 2022, dari <https://nasional.kompas.com>
- Hartanto, & Astuti, D. (2022). Ketimpangan Relasi Kuasa Dan Patriarki Dalam Kekerasan Seksual Berbasis Gender ( Perspektif Sosiologi Dan Hukum ). *Jurnal Supremasi Hukum*, Vol. 18 No. 02.
- Jorgensen, M., & Phillips, L. (2007). *Analisis Wacana Teori & Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Masdhanri, A., & Rizki, R. (2021). Resepsi Penggiat Punk Bandung Terhadap Tayangan " Punk Kuba " di Vice Indonesia. *Journal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, Vol. 01 No. 2 .
- Millah, Z. (Juni 2021). Abusive Relationship Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tanggal Di Channel Youtube Rachel Venny ( Pendekatan Analisis Wacana Model Sara Mills ). *Jurnal Khobar : Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 03, No. 01 .
- Pebriaisyah, F., Wilodati, & Komariah, S. (2022). Kekerasan Seksual Di Lembaga Pendidikan Keagamaan : Relasi Kuasa Kyai Terhadap Santri Perempuan Di Pesantren. *Societas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 12, No. 01.
- Perempuan, K. (t.thn.). *Peringatan Hari Perempuan Internasional 2022 dan Peluncuran Catatan Tahunan tentang Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan*. Dipetik November 03, 2022, dari [https : //komnasperempuan.go.id](https://komnasperempuan.go.id)
- Rahmat, J. (1999). *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan, N. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosa, M. C. (t.thn.). *Komnas Perempuan Sebut Pesantren Urutan Kedua dengan Aduan Kasus Kekerasan Seksual Tertinggi*. Dipetik November 04 , 2022, dari <https://www.kompas.com>
- Sabila, A. (2022). *Representasi Korban Kekerasan Seksual Pada Film ( Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Film Pendek Asa )*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga .
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Suryakusuma. (2012). *Agama, Seks dan Kekuasaan*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Voa. (t.thn.). *Herry Wirawan Pemerksosa 13 Santriwati Divonis Seumur Hidup*. Dipetik November 05 , 2022, dari <https://www.voaindonesia.com>
- Yonanda, I. (2017). *Pemulihan Psikologis Pada Korban Kekerasan Seksual*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.